

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenali Tuhan, (mencapai *ma'rifatullah*). Allah Swt. berfirman bahwa orang-orang yang beriman dan berpengetahuan akan diangkat derajatnya beberapa derajat. Sebagaimana tertulis di dalam Alquran Surah Al-Mujadillah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah Swt. yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendukung dan pengemban kebudayaan. Semenjak Adam tercipta sebagai *khalifah fil ardhi*, semenjak itu pula pendidikan telah ada.

Pada mulanya Allah Swt. langsung sebagai pendidik utama dan Adam sebagai si terdidik, sebagaimana gambar pada cerita penciptaan Adam sebagai khalifah yang termuat di dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 30-31, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
 وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰
 وَعَلَّمَۤ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْۤ عَلٰی الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْبِئُوْنِیْ بِاَسْمَآءِ هٰۤؤُلَآءِۙ اِنْ
 كُنْتُمْ صٰدِقِیْنَ

Islam adalah agama yang mengajarkan pandangan hidup (*Way life*) bagi seluruh umat manusia yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara dunia akhirat, jasmani, rohani, material, dan spiritual karena Islam tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan.¹ Secara umum pendidikan adalah usaha yang terus menerus tanpa mengenal batas waktu dan bisa didapat dari lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Islam, pendidikan dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah* dalam Alquran tidak hanya menekankan kepada ilmu saja melainkan juga kepada tingkah laku atau perbuatan sedangkan arti pendidikan adalah usaha.

Budaya atau kebudayaan adalah berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam kamus Bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai adat istiadat atau sebuah kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyang kita terdahulu. Sebagaimana kita ketahui bahwa di Indonesia ini kita kaya akan budaya-budaya masyarakatnya yang mana telah mengakar sejak dulu kala bahkan sebagian besar budaya itu sudah ada sejak Indonesia masih belum menjadi negara kesatuan. Meski kaya

¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 18.

akan budaya hal itu akan percuma kalau kita biarkan saja tanpa melestarikan atau mempelajarinya, membiarkan budaya tersebut tenggelam dimakan zaman.

Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial budaya.²

Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu masyarakat baik berwujud sebagai komunitas desa, kota, sebagai kelompok kekerabatan, atau kelompok adat yang lain, bisa menampilkan suatu corak khas yang terutama terlihat oleh orang di luar warga masyarakat bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam lingkungan kebudayaannya tetangganya, ia dapat melihat corak khas itu. Sebaliknya, terhadap kebudayaan tetangganya, ia dapat melihat corak khasnya, terutama mengenai unsur-unsur yang berbeda mencolok dengan kebudayaannya sendiri.

Tradisi daerah yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah tradisi Maulidan dan banyak lagi tradisi lainnya yang berasal dari nenek moyang. Allah Swt. Memerintahkan umat Islam untuk mencintai dan mengagungkan Rasulullah Saw. dengan melaksanakan segala ajaran atau sunnah beliau secara umum dan khusus adalah dengan memperbanyak salawat kepada beliau. Point terakhir inilah yang nampaknya banyak dimanifestasikan umat Islam menjadi sebuah tradisi keagamaan yang disebut dengan ‘*mawlid ar-rasul*’ (baca:

²Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.150.

maulid). Maulid itu sendiri secara literal berarti hari lahir (harlah) yang sering dikaitkan dengan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Yang terjadi pada tanggal 12 Rabiul Awal, dan dari sinilah muncul istilah peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.³

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis angkat di sini adalah tradisi Maulidan di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, yang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi masyarakat sejak dulu.

Pada Bulan Rabiul Awal hampir seluruh umat Islam di dunia memperingati hari kelahiran nabi untuk menunjukkan rasa kecintaan mereka dan mengharap syafaat di hari akhir nanti hal demikian juga diperingati masyarakat Desa Bintang Ninggi II dengan mengadakan Maulid di rumah-rumah. Biasanya kalau Bulan Maulid ibu-ibu yasinan akan membacakan Maulid Habsy selama satu bulan penuh dan kalau mengadakannya di rumah warga biasa, diadakan pada malam hari setelah salat isya yaitu membaca Maulid *Syaraful Anam*. Sedangkan acara puncak dari peringatan Maulid di Desa Bintang Ninggi II adalah pada tanggal 12 Rabiul Awal yaitu bertepatan dengan tanggal kelahiran beliau. Adapun rangkaian acaranya adalah pagi harinya membaca Maulid *Syaraful Anam* sampai tengah hari kemudian salat Zuhur berjamaah. Setelah itu kembali pulang ke rumah masing-masing untuk membawa makanan berupa kue, bingkis, gembung kalamben, agar-agar, dan masih banyak lagi macam kue atau roti yang dibawa ke Masjid Karamatussani untuk dimakan bersama-sama yang sebelumnya terlebih dahulu dibacakan doa oleh tetua kampung atau tokoh agama. Sore harinya yaitu sehabis

³Abd. Zamani, dkk, *Nur Muhammad Pemahaman Ulama Banjar Terhadap Hadis Dalam Kitab-Kitab Maulid*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), h. 2.

salat Ashar masyarakat kampungpun kembali berkumpul bersama di masjid dengan membawa makanan berjenis lauk pauk yang sebelumnya terlebih dahulu dibacakan lagi kelanjutan dari *Syaraful Anam* hingga selesai kemudian diteruskan dengan *ruah jama* oleh tetua kampung setelah itu barulah makan bersama-sama. Menurut masyarakat tujuan dari perayaan ini adalah sebagai ungkapan sayang terhadap Baginda Rasulullah karna pada tanggal demikian merupakan tanggal kelahiran beliau dan juga untuk saling silaturahmi antar warga dengan warga lain.

Tradisi yang dijalani harus dapat memberi efek positif bagi warga yang menjalankannya apakah lagi kalau tradisi tersebut mengandung unsur keagamaan dan jangan sampai kegiatan yang sebenarnya hanya tradisi menjadi sebuah kepercayaan yang dianggap kalau tidak mengerjakannya maka akan mendapat celaka atau dosa maka hal itu bisa membuat sebuah keyakinan yang mana awalnya hanya tradisi menjadi salah satu bagian ibadah yang dianggap akan mendapat dosa ketika meninggalkannya. Ada hal menarik dari masyarakat tradisi ini adalah ketika pagi hari membaca Maulid *Syaraful Anam* warga yang datang tidak sebanyak ketika tengah hari nanti yaitu sewaktu membawa makanan dan yang lebih menariknya lagi sewaktu salat Zuhur warga yang salat berjamaah di masjid sedikit sekali padahal sehabis salat Zuhur semua warga akan berbondong-bondong ke masjid untuk membawakan makanan untuk dimakan bersama-sama. Seakan-akan acara makan bersama ini adalah puncak acaranya sedangkan yang berbau ibadah tidak terlalu diperhatikan sehingga sedikit sekali yang menjalankannya. Dimana pun tempatnya seperti itu lah realita yang terjadi di

masyarakat kita sekarang, dari sedikit gambaran ini peneliti ingin meneliti lebih jauh lagi tentang perayaan *Mulutan* di desa Bintang Ninggi II. Oleh karena itu peneliti merasa ingin menggali pengetahuan lebih jauh lagi tentang Tradisi Maulidan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *MULUTAN* DI DESA BINTANG NINGGI II KECAMATAN TEWEH SELATAN KABUPATEN BARITO UTARA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Tewe Selatan Kabupaten Barito Utara.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *Mulutan* di Desa Bintang II Ninggi Kecamatan Tewe Selatan Kabupaten Barito Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tatacara pelaksanaan tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Tewe Selatan Kabupaten Barito Utara.

2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung di dalam tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

D. Definisi Operasional

Memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul tersebut maka perlu kiranya ada penegasan istilah yang berkaitan dengan judul tersebut yakni:

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi kehidupan manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Jadi nilai yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berguna atau sesuatu yang mengandung makna kebaikan dalam kebudayaan masyarakat tersebut.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun

rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt. manusia, dan alam semesta.⁴

3. Tradisi

Tradisi adalah adat kebiasaan (budaya) turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.⁵ Adapun tradisi yang dimaksud adalah tradisi Maulidan.

4. *Mulutan*

Kata *Mulutan* atau Maulidan itu sama saja. Penggunaan kata *Mulutan* itu biasanya digunakan oleh warga penduduk Dayak Bakumpai yang berada di pedesaan-pedesaan pedalaman (jauh dari perkotaan) dan biasanya kalau untuk penyebutan kata Maulid itu digunakan oleh warga yang bertempat tinggal di perkotaan atau pedesaan yang berdekatan dengan perkotaan. *Mulutan* merupakan perayaan atas kelahiran Nabi Muhammad Saw. sebagai ungkapan rasa bahagia dan gembira atas kelahiran baginda nabi.⁶

Jadi yang di maksud penulis dalam judul skripsi ini adalah ingin mendiskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yang mana di situ terletaknya Masjid Karamatussani.

⁴Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 3.

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2001), h. 1208.

⁶Sayyid Muhammad Ibn Alawi al-Maliki al-Hasani, Haulal Ihtifal bi Dzikra al Maulid an Nabawi asy Syarif diterjemahkan oleh Masyhuda al Mawwaz dengan judul, *Bolehkah Kita Merayakan Maulid Nabi*, (Surabaya: Hai'ah ash Ahofwah al Malikiyyah, 2015), h. 27.

Penulis ingin mencari data tentang;

1. Bagaimana tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yang meliputi: pelaksanaan tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II motif dan tujuan melaksanakan tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II dan manfaat tradisi Maulidan di Desa Bintang Ninggi II.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara yang meliputi nilai akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul di atas dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang tradisi *Mulutan* di desa Bintang Ninggi II apakah mengandung nilai-nilai Islam.
2. Mengingat agama Islam adalah agama tauhid, yaitu meng-Esakan Allah Swt. Swt. maka perlu bagi peneliti untuk meneliti tentang kepercayaan masyarakat tentang acara Maulidan ini.
3. Peneliti ingin memberikan sekelumit contoh bagi dunia pendidikan Islam lebih khususnya konsentrasi SKI supaya lebih banyak peminatnya serta termotivasi dan menyukai penelitian yang berhubungan dengan sejarah Islam tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperluas khazanah keilmuan.
2. Dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dalam pengajaran terutama memahami makna atau nilai Islami dalam suatu budaya.
3. Dapat memberikan masukan kepada peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Dengan kajian pustaka ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulidan, maka penulis mencoba menelaah buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya. Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berpikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Batumbang Apam Di Mesjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah* oleh Mir'atunnisa Mahasiswi IAIN Antasari

Banjarmasin. Dia meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Kedua, Laporan Hasil Penelitian “*Perayaan Maulid Al-Nabi Dalam Budaya Masyarakat di Kalimantan Selatan*” oleh Drs. Nor Ipansyah, M.Ag, dkk, Institut Agama Islam Negeri Antasari Pusat Penelitian Dan Publikasi Banjarmasin, di buat: 2012 yang mana peneliti menyoroti tentang perayaan Maulid al-nabi dalam budaya masyarakat di Kalimantan Selatan

Ketiga, Laporan Hasil Penelitian “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kelahiran Pada Adat Banjar*” oleh Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.I, dkk, Institut Agama Islam Negeri Antasari Pusat Penelitian Dan Publikasi Banjarmasin, di buat: 2014 yang mana peneliti menyoroti tentang nilai-nilai pendidikan Islam Dalam tradisi Kelahiran Pada Adat Banjar, tradisi Kelahiran Pada Adat Banjar yang Beliau dkk teliti ada 6 Tradisi yaitu: tradisi *Mandi Badudus, Mengazani Anak, Mentaknik, Tasmiyah dan Akikah, Batindik dan Baayun*.

Berdasarkan tinjauan di atas maka ada perbedaan dengan Skripsi yang saya tulis, saya meneliti tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *Mulutan* dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam tradisi *Mulutan* di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistimatis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi: latarbelakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan Teori, meliputi: Tradisi, pengertian pendidikan Islam, tujuan, nilai pendidikan Islam, dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Bab III metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, objek, dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: sejarah singkat Masjid Karamatussani, letak geografis, keadaan alam, penduduk, mata pencarian, keagamaan, dan sosial budaya. Penyajian data, meliputi: pelaksanaan tradisi Maulidan. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Maulidan/*Mulut*an di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara, meliputi: adab, doa, nazar, silaturahmi, dan shalawat. Analisis data.

Bab V simpulan, saran, dan daftar isi.